

ANALISIS RASIO SOLVABILITAS UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT ADARO ENERGY INDONESIA TBK TAHUN 2020 - 2023

Achmad Luthfi Raesyad ¹, Eka Yudhyani ², Muhammad Maulana ³
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda
Email : luthfir08@gmail.com

Keywords :

Financial Performance, Solvency Ratio, Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio

ABSTRACT

Financial ratio analysis is a common method used in financial report analysis which is always used to measure the strengths or weaknesses faced by a company in the financial sector. There are several types of financial ratios, namely, liquidity ratios, solvency ratios, activity ratios and profitability ratios. One of the ratios for assessing financial performance is the solvency ratio. This research aims to determine and analyze the financial performance of PT Adaro Energy Indonesia Tbk in terms of the Solvency ratio as measured by Debt to Asset Ratio (DAR) and Debt to Equity Ratio (DER) in 2020 – 2023.

This research was conducted at PT Adaro Energy Indonesia Tbk and focused on financial performance analysis for 2020 - 2023. This research was conducted through the company's financial reports as measured by the Solvency ratio (debt to total asset ratio & debt to Equity Ratio) 2020 – 2023. The analytical tool used is ratio analysis debt to total asset ratio dan debt to Equity Ratio.

The research results show that 1) The financial performance of PT Adaro Energy Indonesia Tbk has increased as seen from the Solvency ratio as measured by Debt to Asset Ratio (DAR) in 2020 – 2023 because the company has periodically reduced the amount of debt and the company has made large investments in assets, such as purchasing fixed assets, expansion and acquisitions, thereby increasing the number of assets owned by the company. 2) The financial performance of PT Adaro Energy Indonesia Tbk has increased as seen from the Solvency ratio as measured by Debt to Equity Ratio (DER) in 2020 – 2023 because the company succeeded in increasing its equity, such as through the issuance of new shares, increasing retained earnings and accumulated net profit so that the company's equity increased without relying on debt.

PENDAHULUAN

Secara umum, tujuan dari sebuah perusahaan adalah untuk memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, untuk mencapai tujuan tersebut maka dibutuhkan manajemen keuangan yang baik. Manajemen keuangan adalah proses manajemen yang diterapkan pada fungsi keuangan. Salah satu tugas dari manajemen keuangan yaitu menyediakan laporan keuangan perusahaan.

Laporan keuangan melaporkan aktivitas yang sudah dilakukan perusahaan dalam satu periode tertentu. Menurut Irham Fahmi (2017:22), “Laporan keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan”. Informasi yang diungkapkan dalam laporan keuangan dapat berupa informasi akuntansi yaitu informasi yang berkaitan dengan laporan keuangan dan informasi non akuntansi yaitu informasi yang tidak berkaitan dengan laporan keuangan. Informasi non keuangan yang digunakan seperti gambaran umum perusahaan, struktur organisasi dan lain – lain. Aktivitas yang sudah dilakukan dituangkan dalam angka-angka. Angka-angka di dalam laporan keuangan menjadi kurang berarti jika hanya dilihat satu sisi saja. Angka-angka ini akan menjadi lebih apabila dapat kita bandingkan antara satu komponen dengan komponen lainnya, caranya adalah dengan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan atau antar laporan keuangan. Setelah melakukan perbandingan, dapat disimpulkan posisi keuangan suatu perusahaan untuk periode tertentu. Perbandingan ini dikenal dengan sebutan analisis rasio keuangan.

Analisis rasio keuangan merupakan cara umum yang digunakan dalam analisis laporan keuangan yang selalu digunakan untuk mengukur kekuatan atau kelemahan yang dihadapi perusahaan dibidang keuangan. Menurut Wardiyah (2017:136), analisis rasio keuangan merupakan “Perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang dapat berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kinerja perusahaan”. Ada beberapa jenis rasio keuangan yaitu, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Salah satu rasio untuk menilai kinerja keuangan adalah rasio solvabilitas.

Menurut Harahap (2018:303), “Rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban – kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi”. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva. Rasio ini dapat ditinjau dari *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Apabila perusahaan tidak mampu menutupi kewajibannya dengan asset atau modalnya maka perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang tidak solvabel, yang berarti perusahaan tersebut memiliki terlalu banyak utang tetapi tidak mampu membayar dengan aset maupun modalnya.

Menurut Sutrisno (2014: 217), “*Debt to Asset Ratio* adalah rasio hutang dengan total aktiva, mengukur presentase besarnya dana yang berasal dari hutang”. Rasio yang tinggi menunjukkan perusahaan lebih banyak dibiayai dengan utang, yang dapat meningkatkan risiko gagal bayar terutama saat suku bunga naik atau pendapatan menurun. Rasio yang rendah mencerminkan struktur keuangan yang lebih konservatif dengan ketergantungan yang lebih kecil pada utang. *Debt to Asset Ratio* membantu perusahaan memahami seberapa besar utang yang dimiliki dibandingkan asetnya, sehingga bisa digunakan untuk membuat keputusan strategis mengenai pendanaan dan manajemen risiko keuangan

Menurut Kasmir (2014:157) *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang.

METODE

1. Rincian Data Yang Diperlukan

Data - data yang diperlukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Gambaran umum PT Adaro Energy Indonesia Tbk
- Struktur organisasi dan deskripsi tugas
- Laporan posisi keuangan PT Adaro Energy Indonesia Tbk tahun 2020 – 2023

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*Library Research*), yaitu pengumpulan data sekunder atau data – data yang sudah tersedia pada PT Adaro Energy Indonesia Tbk seperti gambaran umum perusahaan, struktur organisasi dan laporan posisi keuangan tahun 2020 - 2022 sebagai bahan informasi yang berhubungan dengan penelitian.

3. Alat Analisis

Alat analisis yang digunakan adalah rasio solvabilitas sebagaimana tersaji pada tabel 1:

Tabel 3.1 Alat Analisis

No	Rasio Solvabilitas	Rumus
1	<i>Debt to Assets Ratio (DAR)</i>	$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$
2	<i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$

Sumber : Kasmir (2018:124-126)

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis *Debt to Asset Ratio*

Debt to asset ratio merupakan rasio yang mengukur sejauh mana aset perusahaan didanai oleh utang. Semakin tinggi DAR, maka mengindikasikan bahwa perusahaan menggunakan utang yang cukup besar untuk membiayai asetnya, yang bisa berarti risiko keuangan yang lebih tinggi, sebaliknya, nilai DAR yang rendah menunjukkan bahwa sebagian besar aset perusahaan dibiayai oleh ekuitas, yang biasanya dianggap sebagai situasi keuangan yang lebih aman. Rumus untuk menghitung *Debt to Asset Ratio (DAR)* adalah sebagai berikut:

Berdasarkan rumus yang telah diuraikan, berikut disajikan perhitungan *debt to asset*

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

ratio pada PT Adaro Energy Indonesia Tbk tahun 2020 – 2023.

- Tahun 2020

$$DAR = \frac{2.429.852}{6.381.566} \times 100\%$$

$$\text{DAR} = 38,1\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa *debt to asset ratio* PT Adaro Energy Indonesia Tbk tahun 2020 sebesar 38,1%. Artinya adalah setiap 100% nilai total aset perusahaan pada tahun 2020, sebesar 38,1% dibiayai oleh hutang dan 61,9% berasal dari modal perusahaan.

2. Tahun 2021

$$\text{DAR} = \frac{3.128.621}{7.586.936} \times 100\%$$

$$\text{DAR} = 41,2\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa *debt to asset ratio* PT Adaro Energy Indonesia Tbk tahun 2021 sebesar 41,2%. Artinya adalah setiap 100% nilai total aset perusahaan pada tahun 2021, sebesar 41,2% dibiayai oleh hutang dan 58,8% berasal dari modal perusahaan.

3. Tahun 2022

$$\text{DAR} = \frac{4.254.969}{10.782.307} \times 100\%$$

$$\text{DAR} = 39,5\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa *debt to asset ratio* PT Adaro Energy Indonesia Tbk tahun 2022 sebesar 39,5%. Artinya adalah setiap 100% nilai total aset perusahaan pada tahun 2022, sebesar 39,5% dibiayai oleh hutang dan 60,5% berasal dari modal perusahaan.

4. Tahun 2023

$$\text{DAR} = \frac{3.063.961}{10.472.711} \times 100\%$$

$$\text{DAR} = 29,3\%$$

Berikut disajikan rekapitulasi perhitungan DAR PT Adaro Energy Indonesia Tbk pada tahun 2020 – 2023.

Tabel 2 Perhitungan DAR PT Adaro Energy Indonesia Tbk

Tahun	Total Hutang	Total Aset	Hasil	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4) = (2)/(3) (%)	
2020	2.429.852	6.381.566	38,1%	-
2021	3.128.621	7.586.936	41,2%	Meningkat
2022	4.254.969	10.782.307	39,5%	Menurun
2023	3.063.961	10.472.711	29,3%	Menurun

Sumber : Data Diolah (2024)

B. Analisis *Return on Equity*

Debt to equity ratio merupakan rasio yang mengukur sejauh mana modal perusahaan didanai oleh utang. Semakin tinggi DER, maka mengindikasikan bahwa perusahaan menggunakan utang yang cukup besar untuk membiayai modalnya, yang bisa berarti risiko keuangan yang lebih tinggi, sebaliknya, nilai DER yang rendah menunjukkan bahwa sebagian besar modal perusahaan dibiayai oleh ekuitas, yang biasanya dianggap sebagai situasi keuangan yang lebih aman. Rumus untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah sebagai berikut :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Berdasarkan rumus yang telah diuraikan, berikut disajikan perhitungan *debt to equity ratio* pada PT Adaro Energy Indonesia Tbk tahun 2020 – 2023.

1. Tahun 2020

$$\text{DER} = \frac{2.429.852}{3.951.714} \times 100\%$$

$$\text{DER} = 61,5\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa *debt to equity ratio* PT Adaro Energy Indonesia Tbk tahun 2020 sebesar 61,5%. Artinya adalah setiap 100% nilai total ekuitas perusahaan pada tahun 2020, sebesar 61,5% dibiayai oleh hutang dan 38,5% berasal dari modal perusahaan.

2. Tahun 2021

$$\text{DER} = \frac{3.128.621}{4.458.315} \times 100\%$$

$$\text{DER} = 70,2\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa *debt to equity ratio* PT Adaro Energy Indonesia Tbk tahun 2021 sebesar 70,2%. Artinya adalah setiap 100% nilai total ekuitas perusahaan pada tahun 2021, sebesar 70,2% dibiayai oleh hutang dan 29,8% berasal dari modal perusahaan.

3. Tahun 2022

$$\text{DER} = \frac{4.254.969}{6.527.338} \times 100\%$$

$$\text{DER} = 65,2\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa *debt to equity ratio* PT Adaro Energy Indonesia Tbk tahun 2022 sebesar 65,2%. Artinya adalah setiap 100% nilai total ekuitas perusahaan pada tahun 2022, sebesar 65,2% dibiayai oleh hutang dan 34,8% berasal dari modal perusahaan.

4. Tahun 2023

$$\text{DER} = \frac{3.063.961}{7.408.750} \times 100\%$$

$$\text{DER} = 41,4\%$$

Berikut disajikan rekapitulasi perhitungan *debt to equity ratio* (DER) PT Adaro Energy Indonesia Tbk pada tahun 2020 – 2023.

Tabel 3 Perhitungan DER PT Adaro Energy Indonesia Tbk

Tahun	Total Hutang	Total Ekuitas	Hasil	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4) = (2)/(3) (%)	
2020	2.429.852	3.951.714	61,5%	-
2021	3.128.621	4.458.315	70,2%	Meningkat
2022	4.254.969	6.527.338	65,2%	Menurun
2023	3.063.961	7.408.750	41,4%	Menurun

Sumber : Data Diolah (2024)

C. Rekapitulasi Hasil Analisis

Tabel 4 Rekapitulasi Hasil Analisis

Rasio	2020	2021	2022	2023	Ket	Hipotesis
DAR	38,1%	41,2%	39,5%	29,3%	Menurun	Ditolak
DER	61,5%	70,2%	65,2%	41,4%	Menurun	Ditolak

Sumber : Data Diolah (2024)

Pembahasan

a. Kinerja Keuangan Berdasarkan *Debt to Asset Ratio*

Berdasarkan hasil perhitungan, diketahui bahwa *debt to asset ratio* PT Adaro Energy Indonesia Tbk pada tahun 2020 sebesar 38,1%, tahun 2021 sebesar 41,2%, tahun 2022 sebesar 39,5% dan tahun 2023 sebesar 29,3%.

Berdasarkan hasil perhitungan, diketahui bahwa *debt to asset ratio* PT Adaro Energy Indonesia Tbk pada tahun 2023 sebesar 29,3%. Artinya adalah setiap 100% nilai total aset perusahaan pada tahun 2023, sebesar 29,3% dibiayai oleh hutang dan 70,7% berasal dari modal perusahaan. Pada tahun 2022 – 2023 *debt to asset ratio* perusahaan menurun yang terjadi karena perusahaan telah melakukan pengurangan jumlah hutang secara berkala dan perusahaan melakukan investasi besar-besaran dalam hal aset, seperti pembelian aset tetap, ekspansi dan akuisisi sehingga meningkatkan jumlah aset yang dimiliki perusahaan. Perusahaan mengubah strategi pengelolaan utangnya, seperti melakukan *refinancing* untuk mendapatkan kondisi yang lebih menguntungkan atau mengubah struktur modalnya. DAR PT Adaro Energy Indonesia Tbk pada tahun 2022 – 2023 mengalami penurunan terjadi penurunan total hutang dimana pada tahun 2022 total hutang perusahaan sebesar 4.254.969 dolar menjadi 3.063.961 pada tahun 2023. Penurunan ini juga terjadi karena jumlah kas PT Adaro Energy Indonesia Tbk yang menurun, dimana pada tahun 2022 jumlah kas sebesar 4.067.358 dolar lalu menurun pada tahun 2023 menjadi 3.311.232 dolar, penurunan jumlah kas menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan lebih banyak uang tunai untuk membiayai operasional dan melunasi kewajiban, seperti hutang jangka pendek atau pembayaran kepada pemasok. Penurunan jumlah hutang ini mengakibatkan penurunan yang terjadi pada rasio DAR dimana perusahaan berhasil menurunkan tingkat hutang untuk membiayai aset yang dimiliki.

Penurunan *debt to asset ratio* PT Adaro Energy Indonesia Tbk tahun 2020-2023 terjadi karena perusahaan telah melakukan pengurangan jumlah hutang secara berkala dan perusahaan melakukan investasi besar-besaran dalam hal aset, seperti pembelian aset tetap dan ekspansi sehingga meningkatkan jumlah aset yang dimiliki perusahaan. Penurunan jumlah DAR terjadi karena berhasil meningkatkan efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset yang dimiliki dan menjual aset tidak produktif atau yang tidak strategis dan menggunakan hasil penjualan untuk melunasi utang.

b. Kinerja Keuangan Berdasarkan *Debt to Equity Ratio*

Berdasarkan hasil perhitungan, diketahui bahwa *debt to equity ratio* PT Adaro Energy Indonesia Tbk pada tahun 2020 sebesar 61,5%, tahun 2021 sebesar 70,2%, tahun 2022 sebesar 65,2% dan tahun 2023 sebesar 41,4%.

Berdasarkan hasil perhitungan, diketahui bahwa *debt to equity ratio* PT Adaro Energy Indonesia Tbk pada tahun 2023 sebesar 41,4%. Artinya adalah setiap 100% nilai total ekuitas perusahaan pada tahun 2023, sebesar 41,4% dibiayai oleh hutang dan 58,6% berasal dari modal perusahaan. Pada tahun 2022 – 2023 *debt to equity ratio* perusahaan menurun yang terjadi karena perusahaan berhasil meningkatkan ekuitasnya, melalui penerbitan saham baru, peningkatan laba ditahan dan akumulasi laba bersih sehingga ekuitas yang dimiliki perusahaan meningkat dengan tidak mengandalkan hutang. Perusahaan juga menyesuaikan struktur modalnya untuk meningkatkan keseimbangan antara utang dan ekuitas, sebagai bagian dari strategi untuk mengurangi risiko finansial dan meningkatkan stabilitas keuangan. Penurunan jumlah DER PT Adaro Energy Indonesia Tbk pada tahun 2022 – 2023 terjadi karena terjadi peningkatan jumlah modal melalui penerbitan saham baru dan peningkatan laba ditahan dimana pada tahun 2022 jumlah modal sebesar 6.527.338 dolar lalu pada tahun 2023 menjadi 7.408.750. Peningkatan modal yang berasal dari penerbitan saham baru membuat perusahaan berhasil mengurangi penggunaan hutang untuk membiayai modalnya.

Penurunan *debt to equity ratio* PT Adaro Energy Indonesia Tbk tahun 2020-2023 terjadi karena perusahaan berhasil meningkatkan ekuitasnya, seperti melalui penerbitan saham baru, peningkatan laba ditahan dan akumulasi laba bersih sehingga ekuitas yang dimiliki perusahaan meningkat dengan tidak mengandalkan hutang. Penurunan DER ini disertai dengan meningkatnya efisiensi perusahaan dalam menggunakan modal yang dimiliki. PT Adaro Energy Indonesia Tbk juga mengadopsi strategi keuangan yang lebih konservatif dengan fokus pada pengurangan utang dan peningkatan ekuitas untuk memperkuat struktur modal dan mengurangi risiko keuangan.

SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut :

- a. Kinerja keuangan PT Adaro Energy Indonesia Tbk mengalami penurunan dilihat dari rasio Solvabilitas yang diukur dari *Debt to Asset Ratio* (DAR) pada tahun 2020 – 2023 karena perusahaan telah melakukan pengurangan jumlah hutang secara berkala dan perusahaan melakukan investasi besar-besaran dalam hal aset, seperti pembelian aset tetap dan ekspansi sehingga meningkatkan jumlah aset yang dimiliki perusahaan.
- b. Kinerja keuangan PT Adaro Energy Indonesia Tbk mengalami penurunan dilihat dari rasio Solvabilitas yang diukur dari *Debt to Equity Ratio* (DER) pada tahun 2020 – 2023 karena perusahaan berhasil meningkatkan ekuitasnya, seperti melalui penerbitan saham baru, peningkatan laba ditahan dan akumulasi laba bersih sehingga ekuitas yang dimiliki perusahaan meningkat dengan tidak mengandalkan hutang.

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang ditarik dalam penelitian ini , maka dapat disarankan:

1. Bagi perusahaan :
Hendaknya perusahaan harus meningkatkan dan mempertahankan ekuitas, laba bersih, penjualan dan menjaga jumlah hutang sehingga hal tersebut diharapkan dapat berdampak pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan.
2. Bagi peneliti selanjutnya :
Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas penelitian dan menambah rasio lain seperti *return on asset*, *return on equity*, *quick ratio*, *cash ratio* agar didapat gambaran yang lengkap mengenai kinerja keuangan PT Adaro Energy Indonesia Tbk.

REFERENCES

- Fahmi, Irham. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2018. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Edisi 1-10*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir, 2014. *Analisis Laporan Keuangan, cetakan ke-7*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- _____. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sutrisno, Edy. 2014. *Manajemen Sumber Daya Manusia, Cetakan Kelima*. Yogyakarta: Prenada Media
- Wardiyah, M. L. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: CV Pustaka Setia.